

RESPON PENGUSAHA TENTANG FITUR QRIS SEBAGAI MEDIA TRANSAKSI DALAM PERSPEKTIF KEUANGAN SYARIAH DI KOTA WATAMPONE

Aqil Fajrul¹, Kamiruddin², Muh Hasbi Ash Shiddiq³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email correspondence: Aqilfajrul04@gmail.com

Article History:

Received: 2024-06-10, Accepted: 2024-08-28 , Published: 2024-09-28

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the response of entrepreneurs in Watampone City towards the QRIS feature as a transaction medium and analyzing QRIS features as a transaction medium from the perspective of Islamic finance in Watampone City. This research uses a qualitative approach, with data collection techniques namely observation and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data condensation, and drawing conclusions. The results of the study show that 1) The response of entrepreneurs in the city of Watampone to the QRIS feature as a transaction medium shows a positive response to the QRIS feature because it provides ease of transactions, efficiency, and opportunities to develop a more modern business. 2) The QRIS feature as a transaction medium in Watampone City meets the main principles in Islamic finance, namely the prohibition of usury, transparency, and prevention of double payments. This provides an efficient and Sharia-compliant transaction solution, so it can be accepted and used by entrepreneurs in carrying out their economic activities.

Keywords: *QRIS Feature, Transaction Medium, Entrepreneurs, Islamic Finance.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pengusaha di Kota Watampone terhadap fitur QRIS sebagai media transaksi dan menganalisis fitur QRIS sebagai media transaksi dalam perspektif keuangan syariah di Kota Watampone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Respon pengusaha di kota watampone terhadap fitur QRIS sebagai media transaksi menunjukkan adanya respon positif terhadap fitur QRIS karena memberikan kemudahan transaksi, efisiensi, dan peluang untuk mengembangkan bisnis yang lebih modern. 2) Fitur QRIS sebagai media transaksi di Kota Watampone memenuhi prinsip-prinsip utama dalam keuangan syariah, yaitu larangan riba, transparansi, dan pencegahan pembayaran ganda. Hal ini memberikan solusi transaksi yang efisien dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat diterima dan digunakan oleh pengusaha dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka.

Kata Kunci: *Fitur QRIS, Media Transaksi, Pengusaha, Keuangan Syariah.*

PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan sunnah Rasulullah demi kelangsungan hidup yang layak. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan atau bakat untuk menjadi pengusaha yang sukses (Marfuah, 2021). Berwirausaha membutuhkan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru, serta mengembangkan ide dan sumber daya agar kegiatan usaha yang dijalankan berjalan lebih baik (Suharyono, 2017).

Pengusaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Mereka menciptakan lapangan kerja, memproduksi barang dan jasa, serta menghasilkan pendapatan (Khamimah, 2021). Berdasarkan data United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dalam ASEAN Investment Report 2022, UMKM di Indonesia mencapai 65,46 juta dan berkontribusi sebesar 60,3% terhadap produk domestik bruto nasional (Sudrajat, Akham Rohimat, 2023).

Penggunaan alat pembayaran memang masih sangat bergantung pada uang tunai. Sebagian masyarakat menganggap bahwa uang tunai merupakan alat pembayaran yang praktis dan efisien. Namun disisi lain, terdapat tantangan yang muncul dalam penggunaan uang tunai. Salah satunya adalah memakan waktu dan membuat antrian jadi lebih lama (Laraspati, 2021), pedagang tidak mempunyai uang kembalian dalam jumlah kecil diganti dengan permen (Sati et al., 2022), membawa uang dengan jumlah banyak mengundang risiko seperti pencurian, perampokan bahkan ditipu dengan menggunakan uang palsu (Kompastv, 2022), Sehingga pembayaran digital hadir sebagai solusi dalam mengatasi tantangan ini (Eriksson & Sandhill, 2019)

Pembayaran digital seperti Go-Pay, Ovo, ShopeePay, dan terbaru QRIS (Tarantang et al., 2019) semakin populer digunakan di Indonesia, mendorong pengusaha UMKM untuk semakin melek dengan teknologi dan mengadopsi pembayaran digital di era modern saat ini. Dalam hal ini pelaku usaha tidak lagi kesulitan dalam mengelola keuangannya (Aryawati et al., 2022) Bank Indonesia telah mencatat jumlah pengusaha yang menggunakan metode pembayaran berbasis QRIS telah mencapai 24,9 juta dengan banyaknya pengguna yaitu sebanyak 30,87 juta (Damara, 2023). Artinya minat pengusaha dalam memanfaatkan pembayaran digital semakin meluas.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 UMKM dan pengguna QRIS di Sulawesi selatan dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, artinya pertumbuhan UMKM seharusnya bisa dibarengi dengan penggunaan QRIS dan mendorong terciptanya masyarakat tanpa uang tunai (Cashless Society).

Tabel. 1
Data UMKM Sulawesi Selatan

Tahun	Jumlah
2019	944.279 Usaha
2020	1.262.952 Usaha
2021	1.565.134 Usaha

Sumber: humas.sulselprov.go.id, 2023

Tabel. 2
Data Pengguna QRIS Sulawesi Selatan

Tahun	Jumlah
2019	944.279 Usaha
2020	1.262.952 Usaha
2021	1.565.134 Usaha

Sumber: humas.sulselprov.go.id, 2023

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan QRIS sebagai media transaksi antara lain yang dilakukan (Nasution, 2021) menyatakan QRIS membantu merchant (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat, dan aman. Namun hasil penelitian (Maulia, 2021) menemukan kendala seperti jaringan, lambatnya pencairan dana, serta biaya penggunaan QRIS bagi merchant. (Baiti, 2021) juga mengidentifikasi kendala pada merchant skala kecil dan faktor penghambatnya dimana masyarakat sekitar masih merasa nyaman melakukan transaksi dengan menggunakan uang tunai secara langsung. Sementara (Aryawati et al., 2022) menyoroti pentingnya sosialisasi QRIS kepada masyarakat dan dorongan bagi UMKM untuk mengadopsinya.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum terdapat konsistensi hasil dan masih berfokus pada penggunaan QRIS sebagai media transaksi UMKM sedangkan penelitian ini terdapat pembaharuan terkait aspek keuangan Syariah dan melihat dari sisi pelaku usaha atau

pengusaha UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang respon pengusaha dalam penggunaan dan kesesuaian QRIS sebagai media transaksi yang sesuai dalam perspektif Syariah.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengusaha

Pengusaha adalah individu atau kelompok yang mampu memanfaatkan peluang menjadi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat (Robbins & Coulter, 2016). Sedangkan menurut (Andrew J. Dubrin, 2008), pengusaha sebagai seseorang yang membangun dan mengoperasikan sebuah usaha yang inovatif. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang menggunakan QRIS sebagai media pembayaran.

2. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) merupakan standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking. Adanya standar nasional QR Code, penyedia barang dan jasa atau disebut merchant, tidak perlu lagi memiliki berbagai jenis QR Code dari penyedia layanan yang berbeda. mereka hanya perlu menggunakan satu QR Code yang dapat diterima oleh berbagai layanan pembayaran yang terkait dengan standar tersebut (Imronah & Nginayati, 2024).

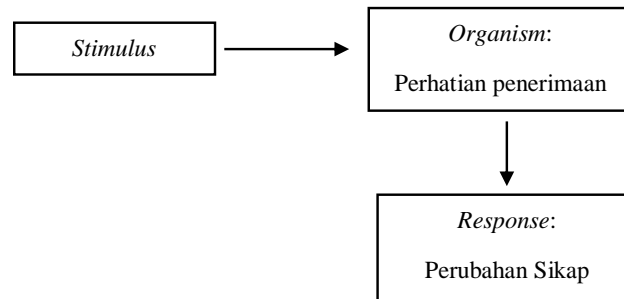
3. Teori S-O-R

Teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) dikemukakan oleh (Houland, 1953). Teori ini awalnya berasal dari bidang psikologi, namun kemudian diadaptasi dalam ilmu komunikasi karena objek kajian keduanya, yaitu manusia, terdiri dari komponen sikap, pandangan, dan persepsi (terkait pemahaman), afeksi (terkait perasaan), serta konasi (terkait kecenderungan untuk bertindak). Asumsi utama teori ini menyatakan bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku individu bergantung pada kualitas rangsangan (*Stimulus*) yang dikomunikasikan kepada penerima pesan (*Organism/komunikan*) (Yasir, 2009).

Unsur terpenting dalam model komunikasi ini ada tiga yaitu: Pesan (*Stimulus*; S), Komunikan (*Organism*; O), dan Efek (*Response*; R). Hal ini dapat dilihat pada skema

sebagai berikut:

Gambar. 1
Model Komunikasi S-O-R



Dari gambar tersebut menunjukkan bagaimana model komunikasi mempengaruhi perkembangan sikap. Setiap tindakan akan memunculkan respon dan melibatkan komunikasi. Namun, agar perubahan sikap terjadi, *Stimulus* yang diberikan harus mencakup tiga faktor penting: perhatian, pemahaman, dan penerimaan.

4. Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah merupakan bagian dari upaya dalam memelihara harta agar harta yang dimiliki seseorang diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan Syariah (Sri & Wasilah, 2014). Harta yang dimiliki oleh setiap orang merupakan titipan dari Allah SWT yang akan dimintai setiap pertanggungjawabannya (Sudrajat et al., 2024).

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terbebas dari riba, gharar dan maysir. Riba yaitu tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi (al-anwal alribawiyah) dan tambahan yang diberikan atas utang pokok dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak (Ismatulloh & Jannah, 2024). Gharar merupakan ketidakpastian dalam suatu akad, baik menyangkut kualitas atau kuantitas objek akad maupun penyerahannya (Ismatulloh & Jannah, 2024). Maysir yaitu setiap akad yang dilakukan dengan tujuan yang tidak jelas, perhitungan yang tidak cermat, bersifat spekulatif, atau untung-untungan (Sudrajat & Wahyuningsih, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk informasi mengenai suatu fenomena secara apa adanya dan kontekstual (Akurinto, 2005). Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara holistik yang dideskripsikan secara naratif dengan memanfaatkan metode ilmiah (Lexi, 2010).

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber data atau subjek penelitian (K, 2013), Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada pelaku usaha yang ada di Kec. Tanete Riattang, Kec. Tanete Riattang Timur dan Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian mengenai fitur QRIS sebagai media transaksi. Data sekunder diartikan sebagai data yang didapatkan secara tidak langsung melalui pengolahan dari hasil penelitian lapangan pihak kedua (Bungin, 2011), Data sekunder penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan skripsi ini.

Subjek disebut sebagai informan, yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam penelitian ini adalah pengusaha yang menggunakan QRIS di Kota Watampone. Adapun objek penelitian ini adalah respon pengusaha dalam mengadopsi QRIS sebagai media transaksi dan kesesuaian dalam prinsip-prinsip keuangan syariah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini melibatkan pengamatan langsung pada pengusaha yang mengadopsi QRIS ditempat usahanya Wawancara, Teknik ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan informan atau memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menjawab (Noor, 2017).

Penelitian ini menggunakan analisis data dari (Miles et al., 2013), yaitu kondensasi data, pada tahap ini merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan data. Penyajian data, data yang terkumpul disajikan dalam bentuk yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.

Penyajian data dapat berupa teks naratif, bagan, grafik, atau bentuk lain yang terorganisir sehingga memudahkan untuk memahami hubungan antar data dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan pengecekan kembali kesimpulan tersebut dengan bukti-bukti yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respon Pengusaha di Kota Watampone tentang fitur QRIS sebagai media transaksi

Penggunaan teknologi dalam transaksi bisnis semakin berkembang pesat, terutama dengan penerapan fitur QRIS sebagai media pembayaran yang semakin umum. Di Kota Watampone, khususnya Kecamatan Tanete Riattang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur, beberapa pengusaha telah mengadopsi QRIS di tempat usahanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa inisiatif menggunakan QRIS sebagai media transaksi berasal dari setiap pengusaha sendiri, dengan dorongan dari pihak eksternal seperti pelanggan, komunitas pengusaha, pihak bank, dan lingkungan sekitar.

Menurut Ibu Deviana Yunita selaku pengusaha mengatakan bahwa dari customer sebenarnya awalnya saya mendapatkan informasi tentang QRIS karena terkadang mereka ingin melakukan pembayaran. Customer sering menanyakan apakah ada QRIS, karena begitu banyak customer yang meminta, saya tertarik menggunakan QRIS untuk memuaskan customer yang berbelanja di sini. Penggunaannya sangat memudahkan dan menjadi alternatif yang praktis dalam pembayaran karena customer tidak perlu membawa uang tunai (Yunita, 2023). Ini menunjukkan bahwa permintaan dari customer menjadi faktor utama yang mendorong Ibu Deviana mengadopsi sistem pembayaran ini di tokonya.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Elvani, pemilik JR Tea Macanang mengatakan bahwa saya mendapatkan informasi tentang QRIS dari sesama komunitas pengusaha di Bone. Sehingga saya tertarik menggunakan QRIS. Menurut saya, penggunaan QRIS lebih efisien waktu, memudahkan, dan membantu mengatur keuangan dengan lebih baik. Ketika ingin memesan bahan baku, tinggal transfer saja tanpa perlu lagi menyetor ke bank. Jika membayar dengan tunai, biasanya ada kembalian nominal kecil seperti Rp 500 yang diganti dengan permen, tapi dengan QRIS tidak perlu ada kembalian sehingga tidak rugi Rp 500. Proses transaksinya lebih cepat dan praktis, serta pelanggan tidak perlu menunggu lama

(Elvani, 2023).

Ahmad Kevin selaku pemilik Tiruu.id mengatakan bahwa saya tertarik menggunakan QRIS karena kemudahannya dan tidak rumit. Apalagi sekarang banyak customer yang aktif menggunakan mobile banking, sehingga QRIS sangat membantu. QRIS menghadirkan tantangan yang menarik dan mengubah cara melakukan transaksi menjadi lebih modern (Khevin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa respon pengusaha di Kota Watampone, khususnya di Kecamatan Tanete Riattang, Tanete Riattang Barat dan Tanete Riattang Timur terhadap fitur QRIS sebagai media transaksi cukup positif. Mereka menganggap bahwa QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi bisnis. Hal ini dapat dianalisis menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*).

a. *Stimulus* (Rangsangan)

Stimulus yang mendorong pengusaha untuk menggunakan QRIS berasal dari berbagai sumber seperti permintaan dari customer yang menginginkan pembayaran melalui QRIS, Rekomendasi dari teman atau komunitas pengusaha lain, informasi dari pihak bank atau lembaga keuangan terkait keuntungan menggunakan QRIS dan juga mengikuti perkembangan zaman.

b. *Organism* (Organisme)

Organism dalam teori ini merujuk pada pengusaha dalam memproses *Stimulus* yang diterima. Dalam konteks ini, pengusaha (*organism*) mempertimbangkan berbagai manfaat yang dirasakan seperti merasa terbantu dengan adanya QRIS karena tidak perlu repot membawa uang tunai atau menyetorkan uang ke bank, Efisiensi waktu dan proses transaksi yang lebih cepat serta peluang untuk berinovasi dan menawarkan layanan yang lebih modern.

c. *Response* (Tanggapan)

Setelah memproses *Stimulus* dan pertimbangan internal, pengusaha memberikan tanggapan dengan mengadopsi QRIS sebagai media transaksi di tempat usaha mereka. Tanggapan ini terlihat dari pernyataan-pernyataan positif yang disampaikan oleh informan, antara lain:

1) Kemudahan Transaksi

Kemudahan dalam transaksi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pengusaha di kota Watampone untuk mengadopsi QRIS sebagai media pembayaran di tempat usaha mereka. QRIS memberikan beberapa keuntungan yang mempermudah proses transaksi, baik bagi pengusaha maupun pelanggan. Dalam dunia bisnis, pengelolaan uang tunai seringkali menjadi tantangan tersendiri, terutama terkait risiko kehilangan atau pencurian. Dengan mengadopsi QRIS, pengusaha tidak perlu khawatir lagi tentang penanganan uang tunai secara fisik, karena transaksi dilakukan secara digital melalui transfer dana elektronik.

Selain itu, QRIS juga memudahkan pengusaha dalam melacak dan mencatat transaksi secara lebih akurat dan efisien dibandingkan dengan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan manusia, transaksi melalui QRIS secara otomatis tercatat dalam sistem perbankan atau aplikasi keuangan yang digunakan.

2) Efisiensi Waktu

Para pengusaha dapat menghemat waktu secara signifikan dalam proses transaksi ketika menggunakan QRIS sebagai media transaksi. Sebelum menggunakan QRIS, mereka sering mengalami penundaan saat menangani uang kembalian, terutama untuk nominal-nominal kecil. Hal ini menyebabkan antrian panjang dan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pelanggan yang harus menunggu lama. Namun, transaksi dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lancar saat menggunakan QRIS karena tidak ada lagi kebutuhan untuk menyiapkan uang kembalian secara fisik. Pembayaran dilakukan dengan transfer digital yang akurat sesuai dengan jumlah yang harus dibayar, tanpa ada sisa atau kembalian yang harus diurus. Hal Ini menghilangkan waktu yang terbuang untuk menghitung dan menyiapkan uang kembalian.

Efisiensi waktu ini memberikan keuntungan bagi pengusaha dalam meningkatkan produktivitas dan layanan kepada customer. Waktu yang dihemat dapat digunakan untuk melayani lebih banyak pelanggan atau menangani tugas lain yang penting bagi bisnis mereka. Selain itu, customer juga mendapatkan pengalaman bertransaksi yang lebih nyaman dan cepat dengan tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan.

3) Transaksi Lebih Modern

Dalam era digital saat ini, pelanggan semakin terbiasa dengan transaksi non-tunai dan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan menawarkan pembayaran melalui QRIS, para pengusaha dapat memenuhi keinginan pelanggan akan layanan yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, dengan menawarkan pembayaran melalui QRIS, para pengusaha juga dapat meningkatkan citra usaha mereka sebagai bisnis yang modern dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat membantu menarik minat lebih banyak pelanggan, terutama dari kalangan yang lebih muda dan melek teknologi.

2. Fitur QRIS sebagai media transaksi dalam perspektif keuangan Syariah di Kota Watampone

Dalam mengkaji kesesuaian penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dengan prinsip-prinsip keuangan syariah di Kota Watampone, peneliti memperoleh berbagai pandangan dari para pengusaha yang telah mengadopsi sistem pembayaran ini. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengusaha, hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Tidak ada biaya tambahan

Salah satu kelebihan QRIS adalah tidak adanya biaya tambahan dalam transaksi. Jika seorang pelanggan membeli barang seharga Rp 10.000, mereka hanya perlu membayar sebesar itu tanpa ada biaya tambahan. Ibu Desi menegaskan bahwa ia selalu menjelaskan hal ini secara transparan dan jelas kepada pelanggan sebelum mereka melakukan pembayaran (Safitry, 2023).

Hal ini sangat selaras dengan prinsip syariah yang melarang adanya unsur riba (tambahan) dalam transaksi keuangan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS Ali Imran/3:130:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ ۖ وَاتَّقُوا مُضْلِعَةً أَضْعَافًا بِوَالرِّ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَاي

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Tidak adanya biaya tambahan dalam transaksi menggunakan QRIS berarti transaksi tersebut memenuhi prinsip keadilan dan kejelasan dalam keuangan syariah. Pelanggan

hanya membayar sesuai dengan nilai barang atau jasa yang diperoleh tanpa ada penambahan biaya yang tidak dibenarkan atau tidak dijelaskan sebelumnya. Ini mencerminkan komitmen untuk menerapkan transaksi yang adil, transparan, dan terbebas dari unsur eksploitasi yang dilarang dalam Islam.

b. Transparansi dalam transaksi

Transparansi adalah prinsip utama dalam keuangan syariah. Setiap transaksi harus dilakukan secara terbuka dan jelas tanpa ada unsur atau ketidakjelasan informasi yang dapat merugikan salah satu pihak. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa transaksi menggunakan QRIS di Kota Watampone sangat transparan.

Ibu elvani pemilik jr tea macanang menyoroti pentingnya transparansi dalam transaksi. Beliau menyebutkan bahwa QRIS sangat membantu dalam mencegah pembayaran ganda dan memberikan kejelasan informasi mengenai jumlah yang harus dibayarkan oleh pelanggan. Pelanggan mengetahui secara pasti jumlah yang harus dibayarkan, sedangkan pedagang menerima pembayaran sesuai dengan nilai barang atau jasa yang diberikan (Elvani, 2023).

Transparansi dalam transaksi mencerminkan praktik yang terbebas dari unsur gharar (ketidakpastian) yang dilarang dalam Islam. Dengan adanya kejelasan informasi, tidak ada unsur penipuan atau ketidakpastian yang dapat menimbulkan perselisihan atau kerugian diantara pihak-pihak yang bertransaksi

c. Pencegahan pembayaran ganda

Salah satu prinsip penting dalam penggunaan QRIS adalah pencegahan pembayaran ganda. Pembayaran ganda berpotensi merugikan salah satu pihak dan bertentangan dengan prinsip keadilan dalam keuangan syariah. Selain itu, praktik ini juga mengandung unsur gharar yang dilarang dalam Islam.

Dalam penggunaan QRIS pembayaran hanya dilakukan dalam sekali dengan mekanisme yang jelas dan transparan. Pelanggan tidak perlu membayar lebih dari nilai barang atau jasa yang diperoleh, sedangkan pedagang menerima pembayaran sesuai jumlah yang seharusnya. Dengan demikian, tidak ada pihak yang dirugikan dan unsur ketidakpastian dan risiko perselisihan akibat pembayaran ganda dapat dihindari. Hal ini menjamin kejelasan, transparansi, serta menerapkan prinsip keadilan dalam

bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon pengusaha di kota Watampone terhadap fitur QRIS sebagai media transaksi didorong oleh *Stimulus* seperti permintaan customer dan rekomendasi dari lingkungan sekitar. *Stimulus* tersebut kemudian diproses secara internal oleh pengusaha dengan mempertimbangkan berbagai manfaat yang dirasakan seperti kemudahan, efisiensi, dan tren digitalisasi. Sehingga respon yang diberikan pengusaha menunjukkan respon positif terhadap fitur QRIS karena memberikan kemudahan transaksi, efisiensi, dan peluang untuk mengembangkan usaha dengan lebih modern. Fitur QRIS sebagai media transaksi di Kota Watampone memenuhi prinsip-prinsip utama dalam keuangan syariah, seperti tidak ada biaya tambahan, transparansi dan pencegahan pembayaran berganda. Hal ini memberikan solusi transaksi yang efisien dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat diterima dan digunakan oleh pengusaha dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel seperti literasi keuangan syariah, persepsi keamanan, dan biaya transaksi dalam penggunaan QRIS. Selain itu, penggunaan metode mixed-methods yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai respon pengusaha. Studi komparatif antar wilayah juga disarankan untuk melihat perbedaan penerimaan QRIS berdasarkan faktor geografis dan demografis. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji pengaruh kebijakan pemerintah terhadap adopsi QRIS dan dampak jangka panjang penggunaan QRIS pada keberlanjutan bisnis syariah. Terakhir, penelitian tentang respon konsumen terhadap QRIS dalam perspektif keuangan syariah akan memperkaya literatur di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akurinto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. PT Adi Mhasatya.
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. made N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi pengguna QRIS pada UMKM di Kota Mataram. *Guna Sewaka: Jurnal Manajemen*, Vol. 1(2), 35–44.
- Baiti, R. N. (2021). *Penerapan Alat Pembayaran Menggunakan QRIS (Quick Response Code*

- Indonesia Standard) Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kapuas*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII). Raja Grafindo.
- Damara, D. (2023). *Jumlah Merchant QRIS di Indonesia Sudah Tembus 24,9 Juta*. *Bisnis.Com*.
- Eriksson, B., & Sandhill, U. (2019). Cashless. *Digital Transformation and Public Services*, XXV(2), 235–242. <https://doi.org/10.4324/9780429319297-14>
- Imronah, A., & Nginayati, E. (2024). *The Role of Women in Family Economy in Kalipurwo Village : A Social and Islamic Economic Analysis*. 04(02), 136–146.
- Ismatulloh, A. M., & Jannah, Z. (2024). Al Qur ' an dalam Praktik Sosial: Hafizah Sebagai Agen Transformasi. *UlumulQur'an: Jurnal IlmuAl-Qur'an Dan Tafsir*, 4(September).
- K, A. (2013). *Tahapan dan Langkah-Langkah dalam penelitian* (Cet. I). Luqman Al-hakim Press.
- Khamimah, W. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia*. 4(3), 228–240.
- Kompastv. (2022). *Pedagang Kue Keliling Ditipu Pakai Uang Palsu*. Kompas Tv.
- Laraspati, A. (2021). *Transaksi Cashless Makin Disukai, Ini Keuntungan yang Jarang Disadari*. DetikFinance.
- Lexi, J. M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (XXVII). Remaja Rosdakarya.
- Marfuah, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i1.56>
- Maulia, P. (2021). *Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan*. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edition 3). SAGE Publications.
- Nasution, R. A. (2021). *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kota Medan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Ed. 1). Kencana.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen Jilid 1* (Ed. 13). Erlangga.
- Sati, L., Santoso, F. P. P., & Wijaya, G. A. (2022). Pengembalian Uang Belanja Konsumen Diganti Permen Pada Saat Transaksi. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 1(No. 5), 281–288.

- Sri, N., & Wasilah. (2014). *Akuntansi syariah di Indonesia edisi 3* (Ed. 3). Salemba empat.
- Sudrajat, Akham Rohimat, B. (2023). Strategi Pelayanan Tour Leader Biro Haji dan Umroh Untuk Meningkatkan Reapeat Order Calon Jamaah Pada PT. Imprensa Media Wisata. *Annawa: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 149–160. <https://doi.org/10.37758/annawa.v5i2.774>
- Sudrajat, B., & Wahyuningsih, A. (2023). Manajemen Pengaturan Jam Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Gender Di Apotek Enggal Sehat Majenang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7972>
- Sudrajat, B., Yasin, R., Marlvasa, L. S., Manajemen, P., Syariah, B., & Tengah, J. (2024). Peran Tradisi Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Karangpucung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 04(02).
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Yasir. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Ed. 1). Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.